



## PROSPEK

**Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi  
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (419-431)**

### **ANALISIS POTENSI WIRAUSAHA GENERASI *DIGITAL NATIVE*: PERAN PROJECT P5 TEMA KEWIRAUSAHAAN DAN KEMAMPUAN ICT SISWA TERHADAP *TECHNOPRENEURSHIP INTENTION***

**Rizal Malik Pratama<sup>1</sup>, Universitas Siliwangi**

[rizaalmp09@gmail.com](mailto:rizaalmp09@gmail.com)

**Rizky Surya Pratama<sup>2</sup>, Universitas Siliwangi**

[rkysuryaprtma003@gmail.com](mailto:rkysuryaprtma003@gmail.com)

**Nuraeni Susilawati<sup>3</sup>, Universitas Siliwangi**

[nuraenिसusilawati019@gmail.com](mailto:nuraenिसusilawati019@gmail.com)

**Rahmat Maulana<sup>4</sup>, Universitas Siliwangi**

[maulanarahmat411@gmail.com](mailto:maulanarahmat411@gmail.com)

**Ziyan Muhammad Nur Z<sup>5</sup>, Universitas Siliwangi**

[ziyan.nur25@gmail.com](mailto:ziyan.nur25@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

*Kewirausahaan menjadi salah satu parameter ekonomi suatu negara. Wirausaha yang berhasil menciptakan inovasi dari modernisasi kemampuan menggunakan teknologi dengan skill wirausaha merupakan seorang technopreneurship. Technopreneurship Intention sangat perlu dikaji secara ilmiah sehingga dapat dijadikan analisis untuk membangun peningkatan inovasi, kreativitas, dan efisiensi ekonomi pada era persaingan pasar yang semakin kompetitif. Rendahnya tingkat technopreneurship intention di kalangan siswa sebagai generasi digital native menjadi fokus utama pada penelitian ini. Siswa sebagai generasi digital native berpotensi meningkatkan persaingan wirausaha digital. Kemampuan ICT (Information Communication & Technology) siswa dibutuhkan untuk membangun Technopreneurship Intention. ICT (Information Communication Technology) merupakan keterampilan individu dalam menggunakan teknologi untuk mengakses berbagai informasi untuk kebutuhan hidupnya. Penerapan proyek P5 tema kewirausahaan memiliki potensi memengaruhi Technopreneur Intention siswa. Proyek P5 tema kewirausahaan merupakan implementasi kurikulum merdeka. Proyek P5 tema kewirausahaan dapat meningkatkan jiwa berwirausaha siswa dan menjadi salah satu pengalaman berharga bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh project P5 tema kewirausahaan dan kemampuan ICT siswa terhadap technopreneurship intention. Pendekatan penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode survei eksplanatori. Teknik sampling penelitian ini menggunakan simple random sampling sebanyak 200 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan analisis secara regresi berbantuan SPSS versi 25. Technopreneurship Intention perlu dimiliki oleh siswa untuk meningkatkan keterampilan persaingan ekonomi global di masa depan. Bagaimanapun, siswa memiliki keterampilan teknologi digital yang akseleratif (generasi digital native).*

*Kata Kunci: technopreneurship intention, generasi digital native, & proyek p5 tema kewirausahaan*

#### **ABSTRACT**

*Entrepreneurship is one of the economic parameters of a country. Entrepreneurs who succeed in creating innovations from modernizing the ability to use technology with entrepreneurial skills are technopreneurs. Technopreneurship Intention really needs to be studied scientifically so that it can be used as an analysis to build increase innovation, creativity, and economic efficiency in an era of increasingly competitive market competition. The low level of technopreneurship intention among students as a digital native generation is the main focus of this research. Students as a digital native generation have the potential to increase digital entrepreneurial competition. Students' ICT (Information Communication & Technology) skills are needed to build Technopreneurship Intention. ICT (Information Communication Technology) is an individual's skill in using technology to access various information for their life needs. The implementation of the P5 project on the theme of entrepreneurship has the potential to influence students' Technopreneur Intention. The P5 project on the theme of entrepreneurship is an independent curriculum implementation. The P5 project on the theme of entrepreneurship can increase students' entrepreneurial spirit and become one of the valuable experiences for students. The aims of this study was to determine the effect of the P5 project on the theme of entrepreneurship and students' ICT skills on technopreneurship intention. This research approach is quantitative with an explanatory survey method. The sampling technique of this study used simple random sampling of 200 samples. The data*



**PROSPEK**  
**Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi**  
**UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (419-431)**

*collection technique used a questionnaire with regression analysis assisted by SPSS version 25. Technopreneurship Intention needs to be owned by students to improve the skills of global economic competition in the future. After all, students have accelerative digital technology skills (digital native generation).*

*Keywords: technopreneurship intention, digital native generation, & project p5 theme entrepreneurship*

## PENDAHULUAN

Persaingan era digitalisasi abad 21 ini sangat tinggi. Persaingan tersebut menuntut masyarakat berkompentensi agar tidak tertinggal akan daya saing yang tinggi. Salah satu caranya melalui keterampilan kewirausahaan. Kewirausahaan mampu berperan dalam menghadapi arus digitalisasi dan globalisasi karena kewirausahaan itu mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi dan menjadi modal sosial bagi lingkungan masyarakat (Cabras & Mount, 2016; Azzam et al., 2024). Menurut Mc Clelland (2009) dalam (Ambarita et al, 2022) salah satu faktor yang menyebabkan sebuah negara menjadi maju adalah ketika jumlah wirausahawan yang terdapat di negara tersebut berjumlah 2% dari populasi penduduknya. Kewirausahaan menurut Schumpeter mengaitkan kewirausahaan tidak hanya dengan organisasi bisnis tetapi juga dengan inovasi atau pengembangan bisnis berkelanjutan. Menurut Schumpeter kewirausahaan sebagai faktor sentral pembangunan ekonomi dan alhasil bukanlah azab kapitalisme yang diramalkan oleh Marx tetapi sistem perusahaan bebas yang progresif (Carree & Thurik, 2010; Fazri, 2021).

Wirausaha bisa dikatakan sebagai pelaku utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara oleh karena itu penting sekali seseorang dapat memahami konsep dalam wirausaha yang baik dan benar agar memiliki kesiapan yang bagus dalam berwirausaha. Menurut (Respati & Santoso, 2021). penelitian mengenai perilaku berwirausaha berkembang dari berbagai perspektif yaitu ekonomi, psikologi, dan perilaku. Perspektif ekonomi memandang perilaku berwirausaha berdasarkan kondisi kesiapan berwirausaha (peluang usaha) melalui instrumen ekonomi seperti kondisi ekonomi, modal, aturan pemerintah dan faktor ekonomi lainnya sedangkan dalam perspektif psikologi mengulas perilaku berwirausaha dilihat dari faktor-faktor psikologis berupa aspek personal dan motif berwirausaha. Terdapat lembaga yang mengakumulasikan performa kewirausahaan suatu negara baik skala nasional ataupun internasional. Posisi Indonesia dalam *Global Entrepreneurship Index* pada tahun 2019 ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Peringkat Indeks Kewirausahaan Negara Maju dan Negara di Asia Tenggara Tahun 2019

Peringkat	Negara	GEI (%)
1	United States	86,8
2	Switzerland	82,2
3	Kanada	80,4
4	Denmark	79,3
5	United Kingdom	77,5
6	Australia	73,1
27	Singapura	52,4
43	Malaysia	40,1
48	Brunei Darussalam	36,5
54	Thailand	33,5
73	Vietnam	26,0
75	Indonesia	26,0
86	Philippines	23,0
102	Loas	19,1
107	Myanmar	18,1
108	Kamboja	17,1

*Sumber: Sulistyorini, (Thesis, 2022)*



**PROSPEK**  
**Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi**  
**UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (419-431)**

Bersumber pada Tabel 1. lima peringkat paling atas ditempati oleh negara maju. Bila dibandingkan dengan negara di Asia Tenggara, Indonesia mempunyai posisi di bawah negeri Singapura, Brunei Darussalam serta Thailand dan terletak di atas Filipina. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa Indonesia masih mempunyai tingkatan kewirausahaan yang rendah apabila dibanding dengan negara lain. Tinggi ataupun rendahnya tingkat berwirausaha suatu negara bisa dilihat dari niat (intensi) berwirausaha warga di negara tersebut. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu strategi yang tepat dalam mengenalkan dan menumbuhkan minat kewirausahaan pada generasi muda sejak dini. Hal ini didukung pendapat oleh Chen dan Lai (2010) dalam (Malau & Nawawi, 2023) yang menjelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap pada kewirausahaan adalah pendidikan serta pengetahuan terkait kewirausahaan dan lingkungan, serta minat seseorang terhadap bisnis sejak dini. Maka dari itu di berbagai sekolah mengajarkan pentingnya kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan kewirausahaan.

Konsep kewirausahaan berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kompetensi teknologi dalam kewirausahaan sangat diperlukan dalam persaingan ekonomi global. Seorang wirausaha yang berhasil menciptakan inovasi dari modernisasi kemampuan menggunakan teknologi dengan skill wirausaha merupakan seorang *technopreneurship* (Hoque, 2017; Pirdaus et al, 2022). *Technopreneurship* berasal dari kewirausahaan yang memiliki potensi untuk mengembangkan bisnis lebih intensif (Firmanto, 2014; Fathonah, 2020). Umumnya konsep tersebut merupakan proses sinergitas antara sumber daya manusia, sumber daya alam dan modal untuk meningkatkan persaingan yang inovatif dan kreatif melalui digitalisasi guna menghasilkan produk. Menurut Singhry dalam (Wardani, 2020) *technopreneurship Intention* merupakan transformasi teknologi yang digunakan untuk menghasilkan ide dan pengetahuan bisnis. Sementara Okorie (2014) dalam (Mulyati, 2022) menjelaskan *technopreneurship* merupakan proses pengorganisasian untuk menghasilkan inovasi agar dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan daya saing di pasar global. *Technopreneurship* menjadi tren di era revolusi industri 4.0 dan era *society* 5.0. Dinamika perubahan teknologi digital menciptakan potensi wirausaha untuk mengeksplorasi pasar dan mendorong teknologi bisnis menjadi suatu perubahan (Blanka et al., 2019). Menurut Rojko dalam (Hendarsyah, 2019) disrupsi teknologi menjadi alat strategis bagi para wirausaha dalam *Electronic Business* (revolusi bisnis elektronik). *Technopreneurship* memastikan objek bisnis dikreasikan dengan teknologi sehingga memenuhi kebutuhan dan keuntungan secara ekonomi dan sosial (Kussmaul et al., 2006; Machmud, 2019). Manfaat *technopreneurship* bagi sektor ekonomi yaitu menciptakan persaingan bisnis, menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan efisiensi produktivitas dan pendapatan masyarakat (Suparno et al., 2008; Nur Fathonah, 2020). *Technopreneurship Intention* sangat perlu dikaji secara ilmiah sehingga dapat dijadikan analisis untuk membangun peningkatan inovasi, kreativitas, dan efisiensi ekonomi pada era persaingan pasar yang semakin kompetitif (Koe et al., 2018). Terlebih lagi angka pengangguran tertinggi di Indonesia didominasi oleh tingkat pendidikan SMA dan SMK. (Badan Pusat Statistik, 2024).

**Tabel 2.** Data Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Indonesia Tahun 2021-2023

Tingkat Pendidikan	Tahun (%)		
	2021	2022	2023
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Belum & Tamat SD	3,61	3,59	2,56



**PROSPEK**  
**Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi**  
**UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (419-431)**

Sekolah Menengah Pertama (SMP)	6,45	5,95	4,78
Sekolah Menengah Atas (SMA)	9,09	8,57	8,15
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	11,13	9,42	9,31
Diploma I/II/III	5,87	4,59	4,79
Perguruan Tinggi	5,98	4,80	5,18

Sumber: Badan Pusat Statistik 2024 (Survei Angkatan Kerja Nasional)

Berdasarkan tabel tersebut meskipun dari tahun ke tahun pengangguran tingkat pendidikan SMA dan SMK menurun. Akan tetapi, angka keduanya masih menunjukkan yang tertinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Salah satu faktor yang memicu hal tersebut adalah kurangnya skill, minat, dan dorongan menjadi wirausaha (Widiyarini, 2018). Padahal era teknologi saat ini menjadi peluang bagi para siswa untuk membangun bisnis berbasis teknologi. Peningkatan angka wirausaha yang dilakukan siswa tentu dapat mendukung perekonomian negara dengan cara mendidiknya agar memiliki intensi berwirausaha. (Aprilianty, 2012; Teddy, 2022). Dalam hal ini *technopreneurship* yang berbasis teknologi dapat menjadi inkubator bisnis untuk meningkatkan intensi wirausaha pada siswa sebagai upaya preventif dan represif terkait masalah pengangguran yang meningkat di kalangan siswa (Hartono, 2011; Cipta, 2022). *Technopreneurship Intention* perlu dimiliki oleh siswa untuk meningkatkan keterampilan persaingan ekonomi global di masa depan. Bagaimanapun, siswa memiliki keterampilan teknologi digital yang akseleratif. Siswa saat ini dapat dikategorikan sebagai generasi *digital native*. Generasi tersebut memiliki kemahiran dan ketertarikan pada teknologi digital dengan adaptif terhadap perubahan (Pratama, R., & Susilawati, N., 2023).

Pada dasarnya, program implementasi *technopreneurship* telah dijalankan. Akan tetapi, angka wirausaha di Indonesia hanya sebanyak 3,1 persen dari total populasi penduduk dan diprediksi hanya sebanyak 0,43% yang menerapkan teknologi dalam bisnisnya (Machmud & Ahman, 2019). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa intensi berwirausaha teknologi masih tergolong rendah padahal dapat memperluas pangsa pasar dengan mudah. Jumlah wirausaha yang rendah perlu segera diatasi untuk mendorong pembangunan intensi wirausaha berbasis teknologi sehingga meningkatkan keberagaman bisnis guna meningkatkan pendapatan per-kapita negara (Darwanto, 2012; Khamimah, 2021). Diperlukan adanya target terstruktur untuk meningkatkan *Technopreneurship Intention* terutama di kalangan siswa sebagai generasi *digital native*. Upaya tersebut didukung salah satunya oleh lembaga pendidikan formal. Selain itu, inovasi dan pengetahuan siswa sebagai generasi *digital native* terkait ICT (*Information Communication & Technology*) dibutuhkan untuk membangun *Technopreneurship Intention* (Osman et al., 2018). ICT (*Information Communication Technology*) merupakan keterampilan individu dalam menggunakan teknologi untuk mengakses berbagai informasi untuk kebutuhan hidupnya (Gilster, 2006; Prabawati, 2019).

Penerapan ICT (*Information Communication Technology*) sejatinya telah dilakukan oleh Kemendikbud dengan tujuan untuk mendukung pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif atas dasar implementasi pemanfaatan teknologi pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Meskipun dalam dinamika perubahan kurikulum mata pelajaran yang berkaitan dengan ICT (*Information Communication Technology*) selalu diterapkan termasuk di sekolah menengah atas (SMA). *Output* dari penerapan ICT (*Information Communication Technology*) salah satunya menghasilkan siswa yang cakap digital agar meningkatkan inovasi dalam setiap aspek salah satunya berwirausaha. Julukan siswa sebagai generasi *digital native* diharapkan memiliki keterampilan wirausaha berbasis digital. Selain ICT, kurikulum merdeka melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 (Berdasarkan Lampiran I Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan



**PROSPEK**  
**Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi**  
**UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (419-431)**

Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran). Salah satu tema proyek P5 tersebut yakni kewirausahaan. Kegiatan P5 tema kewirausahaan dapat meningkatkan jiwa berwirausaha siswa dan menjadi salah satu pengalaman berharga bagi siswa. Melalui kegiatan berwirausaha seperti, misalnya, bazar sekolah, siswa diharapkan memiliki jiwa mandiri, kreatif, inovatif, berjiwa besar, dan bisa menggali potensi yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, penerapan proyek P5 tema kewirausahaan memiliki potensi memengaruhi *Technopreneur Intention* siswa sehingga pada studi ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh proyek P5 tema kewirausahaan dan penerapan ICT terhadap *Technopreneur Intention*.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dominikus & Ikaputerasi, 2022) bahwa variabel moderasi literasi digital hanya memengaruhi intensi berwirausaha. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Manullang, 2022) bahwa *Self Efficacy* dan literasi digital sebagai variabel moderasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Technopreneur Intention*. Dengan demikian, terjadi inkonsistensi dari topik penelitian terdahulu mengenai literasi digital terhadap *Technopreneur Intention*. Perlu adanya penelitian lebih lanjut berkaitan dengan topik tersebut. Meskipun menurut (Koe et al., 2018) kajian mengenai hubungan literasi digital dengan *Technopreneur Intention* beberapa kali telah dilakukan. Akan tetapi, studi ini yang membahas kurikulum Proyek P5 Tema Kewirausahaan dan literasi digital belum banyak dilaksanakan. Berdasarkan uraian sebelumnya bahwa penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis topik *technopreneurship intention* yang dipengaruhi oleh penerapan proyek P5 tema kewirausahaan dan kemampuan ICT siswa sebagai generasi *digital native*. Urgensi analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasi proyek P5 dan ICT dapat meningkatkan *technopreneurship intention* siswa sebagai generasi *digital native*. Apabila tidak dianalisis maka potensi siswa sebagai generasi *digital native* untuk membangun *technopreneurship intention* tidak terprediksi kedepannya karena inkonsistensi dari faktor yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur implementasi proyek P5 tema kewirausahaan dan kemampuan ICT siswa terhadap *technopreneurship intention*. Dengan demikian, penulis menetapkan judul pada kajian ilmiah ini yaitu “Analisis Potensi Wirausaha Generasi *Digital Native*: Peran Project P5 Tema Kewirausahaan dan Kemampuan *ICT* Siswa Terhadap *Technopreneurship Intention*”

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini yakni kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Explanatory Survey*. Menurut Singarimbun & Effendi (2011) dalam (Badruzzaman, 2021) mendefinisikan bahwa desain penelitian *Explanatory Survey* merupakan desain yang menjelaskan terkait hubungan sebab akibat (kausalitas) antar variabel independen dengan variabel dependen yang didasarkan pada pengujian hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sumber data penelitian ini berasal dari data primer yang didapatkan dari teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara. Penelitian ini memiliki populasi yaitu seluruh siswa SMA Negeri di Kota Tasikmalaya. Lima sekolah menjadi sampel dari penelitian ini. *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling* dipilih penulis dalam penelitian ini untuk teknik sampling yang digunakan. Instrumen penelitian menggunakan skala likert 1-5. *Software SPSS* menjadi alat ukur analisis data. Langkah pertama setelah mengumpulkan data yaitu menguji instrumen menggunakan uji validitas & reliabilitas. Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan linieritas.

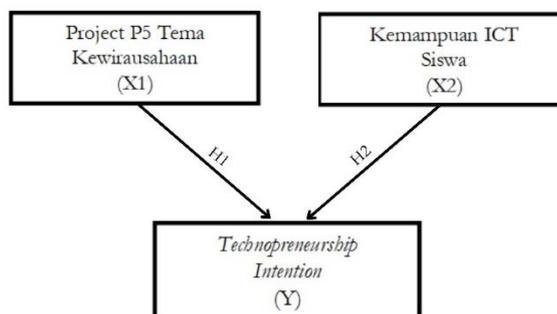
Uji hipotesis menggunakan teknik analisis linear berganda karena menguji lebih dari dua variabel. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dengan lebih dari satu variabel bebas (X) (Kurtner et al, 2005; Hair et al., 2019). Uji hipotesis dilanjutkan dengan uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji T), dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Uji hipotesis diterapkan untuk mengetahui (H1) atau bagaimana pengaruh Project P5 Tema Kewirausahaan (X1) terhadap *Technopreneurship Intention* (Y) dan (H2) untuk mengetahui



**PROSPEK**  
**Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi**  
**UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (419-431)**

bagaimana pengaruh Kemampuan ICT Siswa (X2) terhadap *Technopreneurship Intention* (Y). Secara lebih detail berikut kerangka model penelitian ini:

**Gambar 1.** Model Penelitian



*Technopreneurship Intention* merupakan variabel dependen (Y) sedangkan Project P5 Tema Kewirausahaan sebagai variabel independen (X1) dan Kemampuan ICT Siswa merupakan variabel independen (X2). Indikator *Technopreneurship Intention* (Y) terdiri dari; *desires, preferences, plans, dan behavior* (Van Gelderen; Vemmy, 2013). Indikator Project P5 Tema Kewirausahaan (X1) terdiri dari; Pengenalan Wirausaha, Menganalisis Masalah & Potensi Wirausaha, Pelaksanaan Proyek Wirausaha, & Evaluasi Belajar Wirausaha (Hidayat, 2018). Sementara indikator Kemampuan ICT Siswa (X2) yaitu; *Functional skill and beyond, Creativity, Collaboration, Communication, The Ability to find and select Information, Critical thinking and evaluation, Cultural and social understanding, dan E-safety* (Glistier; Prabawati, 2019). *Theory of planned behavior* (TPB) menjadi dasar teori pada penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan bersama-sama membentuk niat perilaku (*behavioral intention*) dan kemudian terbentuknya perilaku (behavior). Dengan demikian, niat perilaku (*behavioral intention*) pada penelitian ini berkaitan dengan *technopreneurship intention* sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen.

## HASIL & PEMBAHASAN

### HASIL

#### Uji Instrumen

Menurut Sujarweni (2014) dalam (Laia, 2022) bahwa apabila hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  artinya instrumen kuesioner dapat dinyatakan valid. Analisis yang dilakukan peneliti terkait uji instrumen dengan  $n=206$  memiliki  $r_{tabel} = 0,138$  mendapatkan hasil valid baik variabel X1 (Project P5 Tema Kewirausahaan), X2 (Kemampuan ICT) dan Y (*Technopreneurship Intention*) karena hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sementara terkait uji reliabilitas menurut (Riduwan dkk, 2014) dalam (Laia, 2022) bahwa item kuesioner dinyatakan reliabel apabila hasil nilai Guttman Split-Half Coefficient  $> r_{tabel}$  *product moment*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai Guttman Split-Half Coefficient sebesar 0,785. Variabel X2 memiliki nilai Guttman Split-Half Coefficient sebesar 0,774. Sementara Variabel Y memiliki nilai Guttman Split-Half Coefficient sebesar 0,769. Nilai  $r_{tabel}$  *product moment* dengan  $n=206$  sebesar 0,137. Artinya, hasil uji reliabilitas dari ke tiga variabel dinyatakan reliabel.

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas



**PROSPEK**  
**Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi**  
**UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (419-431)**

Uji normalitas digunakan dengan tujuan menguji apakah variabel berasal dari data berdistribusi normal pada model regresi tertentu sebab variabel residual berdistribusi normal menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2021). Analisis uji normalitas dalam kajian ini dilakukan dengan metode One Kolmogorov-Smirnov. Dasar penentuan keputusan uji normalitas yakni:

- (1) Apabila Sig. (2-tailed) < 0,05 , artinya berdistribusi tidak normal.
- (2) Apabila Sig. (2-tailed) > 0,05, artinya variabel residual berdistribusi normal

**Tabel 3.** Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		206
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,76942352
Most Extreme Differences	Absolute	,050
	Positive	,043
	Negative	-,050
Test Statistic		,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil tabel tersebut bahwa dapat dinyatakan variabel residual berdistribusi secara normal sebab hasil dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan langkah yang digunakan dalam rangka mengetahui suatu model regresi apakah terdapat kolinearitas (interkorelasi) antar variabel bebas (independen) atau tidak. Interkorelasi merupakan hubungan kuat (linear) antar variabel independen pada suatu model regresi (In, A.W.K., 2019). Penentuan dasar keputusan uji multikolinearitas yakni sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *tolerance* > 0,10, artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai VIF < 10,00 artinya tidak terjadi multikolinearitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,423		1,550	,123		
	P5	,436	,060	,403	7,220	,000	,584
	ICT	,301	,035	,473	8,480	,000	,584

Berdasarkan hasil tabel tersebut bahwa dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* sebesar 0,584 dan nilai *VIF* sebesar 1,711.



**PROSPEK**  
**Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi**  
**UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (419-431)**

Kesimpulannya tidak terjadi interkorelasi antara variabel X1 (P5 Tema Kewirausahaan) dan variabel X2 (Kemampuan ICT) sehingga model regresi dinyatakan baik.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pada pengamatan lainnya (homoskedastisitas). Apabila terjadi heteroskedastisitas maka variabel dapat dinyatakan bias (Duli, 2019). Berdasarkan hal tersebut penulis menganalisis uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser. Penentuan dasar keputusan uji heteroskedastisitas didasarkan pada aturan berikut:

- 1) Apabila hasil angka signifikansi  $> 0,05$ , artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Apabila hasil angka signifikansi  $< 0,05$ , artinya terjadi heteroskedastisitas

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	,001	,000		1,879	,062
	P5	,001	,027	,004	,033	,974
	ICT	-1,042E-7	,000	-,258	-2,022	,054

Berdasarkan pada hasil tabel uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena hasil angka signifikansi sebesar 0,974 untuk variabel X1 dan sebesar 0,054 untuk variabel X1. Hasil tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan variabel-variabel tersebut tidak bias (homoskedastisitas).

### Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda Menurut Ghazali (2021 : 8) analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen.

#### a. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghazali (2021:148) uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dengan mengambil nilai sig. 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Mengambil keputusan dengan kriteria berikut :

- (a) Jika nilai Sig.  $\leq 0,05$ , berarti satu variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- (b) Jika nilai Sig.  $> 0,05$ , berarti satu variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

**Tabel 6.** Hasil Uji Parsial (Uji-t)



**PROSPEK**  
**Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi**  
**UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (419-431)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.423	2.209		1.550	.123
P5 (X1)	.436	.060	.403	7.220	.000
ICT (X2)	.301	.035	.473	8.480	.000

a. Dependent Variable: TECHNO (Y)

Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat dilihat hasil uji t (parsial) menyatakan bahwasanya nilai signifikan pengaruh variabel P5 (X1) terhadap *Technopreneurship Intention* (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $7.220 > t_{tabel} 1.972$  artinya terdapat pengaruh variabel P5 (X1) terhadap *Technopreneurship Intention* (Y) secara signifikan. Selain itu, berdasarkan hasil output SPSS di atas juga dapat dilihat hasil uji t (parsial) menyatakan bahwasanya nilai signifikan pengaruh ICT (X2) terhadap *Technopreneurship Intention* (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $8.480 > t_{tabel} 1.972$  artinya terdapat pengaruh variabel ICT (X2) terhadap *Technopreneurship Intention* (Y) secara signifikan.

**b. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dengan mengambil nilai sig.  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ).

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan tabel anova sebagai berikut:

- (1) Jika nilai Sig.  $\leq 0,05$  maka model regresi penelitian diterima.
- (2) Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka model regresi penelitian ditolak.

**Tabel 7. Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2148.787	2	1074.394	173.657	.000 <sup>b</sup>
Residual	1255.931	203	6.187		
Total	3404.718	205			

a. Dependent Variable: TECHNO (Y)

b. Predictors: (Constant), ICT (X2), P5 (X1)

Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat dilihat hasil uji F menyatakan bahwasanya nilai signifikansi pengaruh variabel P5 (X1) dan ICT (X2) terhadap *Technopreneurship Intention* (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $173.657 > f_{tabel} 3.04$  artinya terdapat pengaruh signifikan variabel P5 (X1) dan ICT (X2) terhadap *Technopreneurship Intention* (Y) secara simultan.

**c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**



**PROSPEK**  
**Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi**  
**UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (419-431)**

Sejalan dengan pernyataan Ghozali (2016) dalam (Ernawatiningsih, 2019) koefisien determinasi menginterpretasikan berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui model regresi dan variasinya. Uji determinasi ini dianalisis pada kolom nilai R-square (R<sup>2</sup>) dalam tabel Model Summary.

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 <sup>a</sup>	.631	.627	2.48734
a. Predictors: (Constant), ICT (X2), P5 (X1)				

Hasil Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dipakai untuk mengetahui keceratan hubungan masing-masing variabel yang terpengaruhi. Nilai yang didapatkan dari perhitungan koefisien determinasi dapat menggambarkan besaran pengaruh variabel P5 dan ICT terhadap *Technopreneurship Intention*. Hasil dari uji tersebut menunjukkan nilai *Adjusted R Square* 0,627 hubungan antara X1 dan X2 terhadap Y. Artinya terdapat pengaruh P5 dan ICT terhadap *Technopreneurship Intention* sebesar 62,7% dan berada pada kategori moderat sebab lebih dari 0,33 dan kurang dari 0,67. Sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel diluar yang tidak terdapat dari penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Project P5 Tema Kewirausahaan terhadap *Technopreneurship Intention***

Berdasarkan hasil kajian penelitian yang telah dilaksanakan dengan responden siswa SMA Negeri Kota Tasikmalaya berjumlah 206 sampel menunjukkan bahwa project P5 tema kewirausahaan di sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap *technopreneurship intention*. Penelitian terkait project P5 tema kewirausahaan masih minim dilaksanakan sehingga penelitian ini dapat menjadi rujukan bahwa konsep program project tersebut dapat memengaruhi tingkat niat berwirausaha menggunakan teknologi (*technopreneurship intention*). Berdasarkan surat edaran Kemendikbud (2022) bahwa terdapat program kurikulum merdeka salah satunya kegiatan P5 tema kewirausahaan. Menurut (Hidayat, 2018) bahwa Kegiatan P5 tema kewirausahaan dapat meningkatkan jiwa berwirausaha siswa dan menjadi salah satu pengalaman berharga bagi siswa. Pada program tersebut siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman praktek berwirausaha secara langsung sehingga dapat meningkatkan minat berwirausaha menggunakan teknologi digital (*technopreneurship intention*) sebab mereka tergolong pada generasi *digital native*.

### **Pengaruh Kemampuan ICT terhadap *Technopreneurship Intention***

Berdasarkan hasil kajian penelitian yang telah dilaksanakan dengan responden siswa SMA Negeri Kota Tasikmalaya berjumlah 206 sampel menunjukkan bahwa kemampuan ICT (*Information Communication Technology*) berpengaruh secara signifikan terhadap *technopreneurship intention*. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dominikus & Ikaputerasi, 2022) bahwa variabel moderasi literasi digital memengaruhi intensi berwirausaha. ICT (*Information Communication Technology*) merupakan keterampilan individu dalam menggunakan teknologi untuk mengakses berbagai informasi untuk



**PROSPEK**  
**Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi**  
**UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (419-431)**

kebutuhan hidupnya (Gilster, 2006; Prabawati, 2019). Ketika siswa memiliki kemampuan yang unggul dalam teknologi maka mereka berupa untuk mengimplementasikannya pada berbagai bidang termasuk salah satunya bisnis/wirausaha. Sebagai seorang generasi *digital native*, siswa memiliki akses digital yang luas sehingga dapat meningkatkan intensi berwirausaha menggunakan teknologi digital. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis regresi bahwa kemampuan ICT (*Information Communication Technology*) siswa berpengaruh terhadap *technopreneurship intention*.

**Pengaruh Project P5 Tema Kewirausahaan & Kemampuan ICT terhadap *Technopreneurship Intention***

Berdasarkan hasil analisis melalui uji f dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, terdapat pengaruh secara simultan dari variabel Project P5 Tema Kewirausahaan & Kemampuan ICT terhadap *Technopreneurship Intention*. Program P5 tema kewirausahaan dapat meningkatkan pengalaman siswa dalam berwirausaha sementara kemampuan ICT siswa sebagai generasi *digital native* dapat membangkitkan siswa meningkatkan minat berwirausaha secara digital. Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $r^2$ ) bahwa terdapat pengaruh P5 dan ICT terhadap *Technopreneurship Intention* sebesar 62,7%. Angka tersebut menunjukkan kategori moderat sebab lebih dari 0,33 dan kurang dari 0,67.

## KESIMPULAN

Keterampilan wirausaha pada siswa sebagai generasi *digital native* memiliki potensi untuk meningkatkan persaingan ekonomi modern saat ini. Program sekolah terkait kewirausahaan dan kemampuan digitalisasi teknologi oleh para generasi tersebut menjadi bekal untuk menciptakan wirausaha berbasis digital pada seluruh aspek kewirausahaan. Dengan demikian, fenomena tersebut dapat menghasilkan persaingan ekonomi global berbasis teknologi secara komprehensif. Berdasarkan kajian penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel project P5 tema kewirausahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *technopreneurship intention* siswa.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kemampuan ICT (*Information Communication Technology*) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *technopreneurship intention* siswa.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel project P5 tema kewirausahaan dan kemampuan ICT (*Information Communication Technology*) memiliki pengaruh secara simultan terhadap *technopreneurship intention* siswa.

**PROSPEK**  
**Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi**  
**UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (419-431)**

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarita, I., Kadim, L. A. N., & Simanjuntak, M. (2022). DIKLAT MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA SMK NUR AZIZI TANJUNG MORAWA: STMIK Kaputama. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 62-69.
- Azzam, A., Marliani, A., Trisnawati, C. L., Mugni, H. A., Diansyah, H. N., & Wardiyah, M. L. (2024). ANALISIS PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(6), 656-666.
- Badrumzzaman, FM. (2021). PENGARUH PERENCANAAN KARIR TERHADAP KINERJA LAYANAN BISNIS KANTOR MELALUI MOTIVASI KERJA DI DIVISI HUMAN CAPITAL SERVICE PT TELKOM INDONESIA GRAHA MERAH PUTIH. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Blanka, C., Rückel, D., Koch, S., & Kailer, N. (2019). Technology intrapreneurs–intrapreneurial orientation and potential of IT students. *In Rigour and Relevance in Entrepreneurship Research, Resources and Outcomes*. Edward Elgar Publishing.
- Cipta, B., Artino, A., & Hartono, D. (n.d.) (2022). PKM PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI KEWIRAUSAHAAN PADA MILENIAL DI RAWAMANGUN JAKARTA TIMUR. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(3)92-97
- Dominikus Rojoki Manullang, - (2022) PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION DIMODERASI OLEH SELF EFFICACY DAN LITERASI DIGITAL (Survei Pada Siswa SMK Negeri di Jakarta Timur). *S2 thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ernawatiningsih, N. P. L. (2019). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.38043/jimb.v4i1.2157>
- Fajri, A. (2021). Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 104-112.
- Fathonah, WN., Machmud, A., & Suwatno, C. (2020). Pengaruh ICT Self Efficacy terhadap Technopreneurship Intention dimediasi Motivasi Siswa (The Influence of ICT Self Efficacy on Technopreneurship Intention Mediated by Student Motivation). *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. 17(1):72.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). *Cengage Learning*
- Hendarsyah, D. (2019). E-COMMERCE DI ERA INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*. 8(2).
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 2017. <https://doi.org/10.32493/drb.v4i3.9676>
- Koe, W.L., Alias, N.E., Ismail, S., & Mahphoth, M.H. (2018). A suggested model for studying technopreneurial intention in Malaysia. *KnE Social Sciences*, 788-796.
- Laia, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen STIE Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 5(2), 213–221.
- Machmud, A., & Ahman, E. (2019). Effect of entrepreneur psychological capital and human resources on the performance of the catering industry in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(1), 1-7.



**PROSPEK**  
**Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi**  
**UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.5 No.1 (419-431)**

- Machmud, A., Suwatno, Nurhayati, D., Aprilianti, I., Fathonah, W.N. (2019). Effect of self efficacy ICT on Technopreneurship intention of technopreneurial learning mediation: The case young generation in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(1).
- Malau, P & Nawawi, M. (2023). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Kewirausahaan. *Journal of Management and Business*. 2(2).
- Malik Pratama, R., & Susilawati, N. (2023). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Bagi Generasi Digital Native. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 1399–1415. Retrieved from <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3896>
- Mulyati, S. (2022). Analisis Peran dan Peluang Technopreneurship di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan. *Journal on Education*. 04(04).
- Nur Fathonah, W., & Machmud, A. (2020). Pengaruh ICT Self Efficacy terhadap Technopreneurship Intention dimediasi Motivasi Siswa The Influence of ICT Self Efficacy on Technopreneurship Intention Mediated by Student Motivation. *Jurnal Ilmu-Ilmu sosial* 17(1)710-80
- Osman, I., Noordin, F., Mohd, I.H., & Koe, W.L. (2018). The role of entrepreneurial orientations in talent retention amongst Malaysian engineers. *International Journal of Management Studies (IJMS)*, 24(2), 1-24
- Pirdaus, R. Y., & Kusnendi, K. (2022). ICT self-efficacy dan creativity sebagai determinasi technopreneurship intention. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1-10.
- Prabawati, R., Yanto, Y., & Mandasari, N. (2019). Pengembangan LKS Berbasis PMRI Menggunakan Konteks Etnomatematika pada Materi SPLDV. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 2 (2), 73–79. <https://doi.org/10.31539/judika.v2i2.870>
- Rojoki Manullang, D., & Waspada, I. (2022). Peran self efisiensi dalam memoderasi pengaruh literasi digital terhadap niat berwirausaha. *urinal iset pendidikan ekonomi*, 7 (2), 118–129. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i2.6797>
- Teddy, D. I., & Nuringsih, K. (n.d.) (2022). PENGARUH ENTREPRENEURIAL ATTITUDE ORIENTATION DAN LATAR BELAKANG PRIBADI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 04(02)319-327
- Wardani, AI., Machmud, A., & Suwatno. (2020). STUDI TENTANG PENGARUH TECHOPRENEURIAL LEARNING TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION SISWA SMKN SE-KOTA PALEMBANG. *Jurnal Ilmial Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 8(2). DOI: 10.33603/ejpe.v8i2.3503.